

**PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “CIPTABIRAWA” DENGAN  
PENERAPAN *INNER CONFLICT* UNTUK MENINGKATKAN  
SPIRITUAL**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat sarjana strata 1  
program studi film dan televisi



Disusun oleh

Oktavia Pratami Putri

NIM: 1410711032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “CIPTABIRAWA” DENGAN  
PENERAPAN *IINER CONFLICT* UNTUK MENINGKATKAN  
SPIRITUAL**

**SKRIPSI PENCIPTAAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat sarjana strata 1  
program studi film dan televisi



Disusun oleh

Oktavia Pratami Putri

NIM: 1410711032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

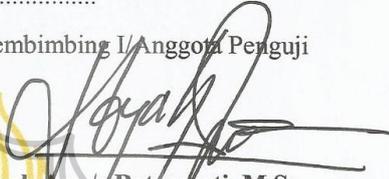
Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

**PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “CIPTABIRAWA”  
DENGAN PENERAPAN *INNER CONFLICT* UNTUK MENINGKATKAN  
SPIRITUAL**

yang disusun oleh  
**Okatavia Pratami Putri**  
NIM 1410711032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi S1 Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada  
tanggal .....**1.5..JAN..2019**.....

Pembimbing I/Anggota Penguji

  
**Dyah Arum Retnowati, M.Sn.**  
NIP. 19710430 199802 2 001

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.**  
NIP. 19760123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli

  
**Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum.**  
NIP. 19690209 199802 2 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

  
**Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,  
Fakultas Seni Media Rekam



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

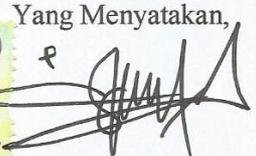
Nama : Oktavia Pratami Putri  
NIM : 1410711032  
Judul Skripsi : **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “CIPTABIRAWA”  
DENGAN PENERAPAN *INNER CONFLICT* UNTUK  
MENINGKATKAN SPIRITUAL**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/~~Pengkajian Seni~~ saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 30 Januari 2019  
Yang Menyatakan,



  
Oktavia Pratami Putri  
1410711032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavia Pratami Putri

NIM : 1410711032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **PENULISAN SKENARIO FILM FIKSI “CIPTABIRAWA” DENGAN PENERAPAN INNER CONFLICT** UNTUK MENINGKATKAN SPIRITUAL

untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

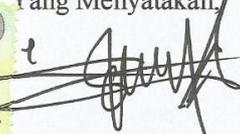
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 20 Januari 2019

Yang Menyatakan,



  
Oktavia Pratami Putri  
1410711032

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu saya tercinta

Keluarga yang senantiasa memberi kasih sayang yang berlimpah

Para suporter yang membakar semangat



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Semesta Alam yang telah melimpahkan kasih dan karunia-Nya sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan dan penciptaan tugas akhir dengan judul Penulisan Skenario Film Fiksi “Ciptabirawa” dengan Penerapan *Inner Conflict* untuk Meningkatkan Spiritual.

Penyusunan laporan dan penciptaan karya ini sebagai salah satu syarat kelulusan perkuliahan serta kelulusan mata kuliah Tugas Akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar S-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta . Tugas Akhir adalah mata kuliah terakhir untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan. Adanya penciptaan karya dan pertanggungjawaban dalam wujud tulisan juga bertujuan untuk mengembangkan wawasan kreativitas dalam mewujudkan konsep menjadi sebuah karya.

Tidak lupa mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, penciptaan karya dapat terwujud hingga dituliskan kata pengantar ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Marsudi, S.kar., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Medi Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Agnes Widiasmoro, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Arif Sulistiyono, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dyah Arum Retnowati, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I.
5. Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Dosen Pembimbing II.
6. Endang Mulyaningsih, S.IP.,M.Hum., selaku *Cognate*/Penguju Ahli
7. Retno Mustikawati, M.F.A., selaku Dosen Wali.

8. Seluruh Dosen Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Teman-teman angkatan 2014
11. Semua teman-teman yang membantu dan memberikan perhatian selama ini.

Masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Kritik dan saran dengan senang hati diterima, untuk perbaikan dimasa berikutnya. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Januari 2019

**Oktavia Pratami Putri**

## DAFTAR ISI

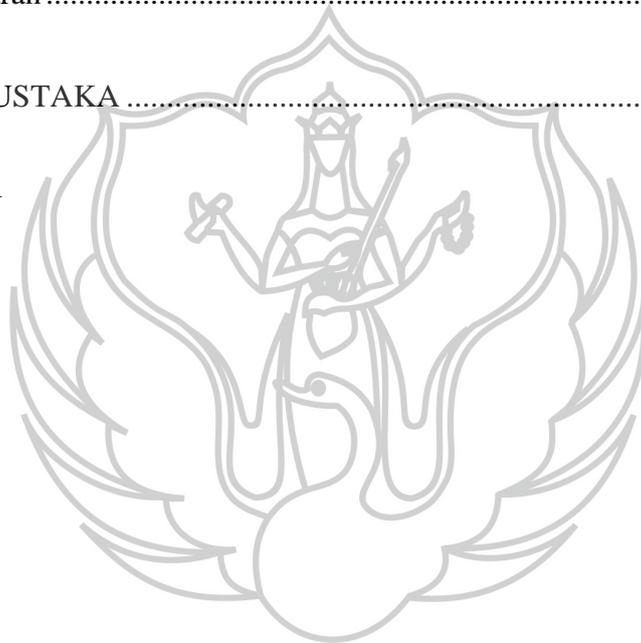
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Ide Penciptaan Karya .....	4
C. Tujuan dan Manfaat .....	5
D. Tinjauan Karya.....	6
BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS.....	15
A. Objek Penciptaan .....	15
1. Spiritual .....	15
2. Komponen Spiritualitas.....	15
a. Dimensi Transenden.....	16
b. Makna dan Tujuan dalam Hidup .....	16
c. Misi Hidup.....	16
d. Kesakralan Hidup .....	17
e. Nilai-Nilai Material .....	17
f. Altruisme .....	17
g. Idealisme.....	17
h. Kesadaran Akan Peristiwa Tragis .....	18
i. Buah dari Spiritualitas .....	18

3. Arti Tujuan Hidup .....	18
4. Jiwa Manusia.....	19
5. Cinta .....	20
B. Analisis Objek Penciptaan .....	20
<b>BAB III. LANDASAN TEORI.....</b>	<b>23</b>
A. Film .....	23
B. Skenario .....	24
C. Konflik .....	26
D. <i>Inner Conflict</i> .....	27
E. <i>Flashback</i> .....	27
F. <i>Setting</i> .....	28
G. Karakter Tokoh.....	28
1. Peran Protagonis.....	29
2. Peran Antagonis .....	29
3. Peran Tritagonis .....	29
4. Peran Pembantu.....	29
H. Plot.....	30
1. Plot Lurus.....	30
2. Plot Bercabang.....	30
I. Struktur Dramatik .....	31
<b>BAB IV. KONSEP KARYA.....</b>	<b>34</b>
A. Konsep Estetis.....	34
1. Pemilihan Judul .....	35
2. Penerapan <i>Inner Conflict</i> Pada Skenario “Ciptabirawa” .....	35
3. <i>Setting</i> Cerita .....	36
4. Tiga Dimensi Tokoh Pada Skenario “Ciptabirawa” .....	45
B. Konsep Teknis .....	65
1. <i>Sub plot</i> .....	65
2. Struktur Dramatik.....	68
3. Format Penulisan Skenario.....	69

C. Desain Produksi .....	71
1. Format .....	71
2. Media .....	71
3. Penulis .....	71
4. Judul .....	71
5. Tema .....	71
6. Genre .....	71
7. Durasi .....	71
8. Segmentasi .....	71
9. Premis .....	71
10. Sinopsis .....	71
<b>BAB V. PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>74</b>
A. Tahapan Perwujudan Karya .....	74
1. Tentang Cerita .....	74
a. Segmentasi Cerita .....	74
b. Jenis Cerita .....	74
c. Tema .....	75
d. <i>Premise</i> .....	75
e. Ide .....	75
f. Alur atau Plot .....	75
g. Grafik .....	76
h. <i>Setting</i> .....	76
2. Riset .....	76
3. Sinopsis .....	77
4. Profil Tokoh .....	77
5. <i>Treatment</i> .....	77
6. Skenario .....	77
B. Pembahasan Karya .....	77
1. Konflik .....	78
2. <i>Inner Conflict</i> .....	79
3. Meningkatkan Spiritual .....	82

4. Plot Linier.....	85
5. <i>Sub Plot</i> .....	86
6. Struktur Dramatik.....	89
a. Babak I (Pembukaan/Persiapan).....	89
b. Babak II (Penggawatan) .....	90
c. Babak III (Penyelesaian) .....	90
 BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran .....	93
 DAFTAR PUSTAKA .....	94

LAMPIRAN



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1.1 Poster Film <i>Lion</i> .....	7
2. Gambar 1.2 Poster Film <i>Tale of Tales</i> .....	9
3. Gambar 1.3 Poster Film <i>Eat, Pray, Love</i> .....	10
4. Gambar 1.4 Poster Film <i>Predestination</i> .....	12
5. Gambar 1.5 Poster Film <i>In to the Woods</i> .....	14
6. Gambar 2.1 Arti Duniawi vs Spiritual.....	19
7. Gambar 4.1 Ilustrasi Sungai .....	37
8. Gambar 4.2 Ilustrasi Pasar Era 1920 .....	38
9. Gambar 4.3 Ilustrasi Jalan .....	38
10. Gambar 4.4 Ilustrasi Rumah Anom .....	39
11. Gambar 4.5 Ilustrasi Rumah Rama .....	39
12. Gambar 4.6 Ilustrasi Perkampungan .....	40
13. Gambar 4.7 Ilustrasi Sawah .....	40
14. Gambar 4.8 Ilustrasi Los Tembakau .....	41
15. Gambar 4.9 Ilustrasi Rumah Jarot .....	41
16. Gambar 4.10 Ilustrasi Lapangan Desa .....	42
17. Gambar 4.11 Ilustrasi Padang Rumput .....	42
18. Gambar 4.12 Ilustrasi Ngarai .....	43
19. Gambar 4.13 Ilustrasi Alas .....	43
20. Gambar 4.14 Ilustrasi Pasturan .....	43
21. Gambar 4.15 Ilustrasi Gereja .....	44
22. Gambar 4.16 Ilustrasi Gua Maria .....	44
23. Gambar 4.17 Ilustrasi Tokoh Anom .....	45
24. Gambar 4.18 Ilustrasi Tokoh Rama .....	47
25. Gambar 4.19 Ilustrasi Tokoh Rara .....	48
26. Gambar 4.20 Ilustrasi Tokoh Warsi .....	51
27. Gambar 4.21 Ilustrasi Tokoh Mitro .....	52
28. Gambar 4.22 Ilustrasi Tokoh Waliyah .....	54
29. Gambar 4.23 Ilustrasi Tokoh Mbah Krowot .....	55

30. Gambar 4.24 Ilustrasi Tokoh Jarot .....	57
31. Gambar 4.25 Ilustrasi Tokoh Panjak .....	59
32. Gambar 4.26 Ilustrasi Tokoh Sekar .....	60
33. Gambar 4.27 Ilustrasi Tokoh Romo Lukas .....	62
34. Gambar 4.28 Ilustrasi Tokoh Suro .....	64
35. Gambar 4.29 <i>Sub Plot</i> .....	66
36. Gambar 4.30 Penerapan <i>Sub Plot</i> .....	67
37. Gambar 4.31 Grafik Aristoteles .....	68



**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Tiga Dimensi Tokoh Anom .....	46
2. Tabel 4.2 Tiga Dimensi Tokoh Rama .....	47
3. Tabel 4.3 Tiga Dimensi Tokoh Rara .....	49
4. Tabel 4.4 Tiga Dimensi Tokoh Warsi .....	51
5. Tabel 4.5 Tiga Dimensi Tokoh Mitro .....	53
6. Tabel 4.6 Tiga Dimensi Tokoh Waliyah .....	54
7. Tabel 4.7 Tiga Dimensi Tokoh Mbah Krowot .....	56
8. Tabel 4.8 Tiga Dimensi Tokoh Jarot .....	57
9. Tabel 4.9 Tiga Dimensi Tokoh Panjak .....	59
10. Tabel 4.10 Tiga Dimensi Tokoh Sekar .....	60
11. Tabel 4.11 Tiga Dimensi Tokoh Romo Lukas .....	62
12. Tabel 4.12 Tiga Dimensi Tokoh Suro .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. *Treatment* “Ciptabirawa”
- Lampiran 2. Form I- VII
- Lampiran 3. Poster
- Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 5. Notulensi Seminar
- Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 7. Desain Undangan dan Poster
- Lampiran 8. *Screenshot* Publikasi di Media Sosial
- Lampiran 9. *Screenshot* Post Berisi Trailer di Instagram
- Lampiran 10. Dokumentasi Seminar
- Lampiran 11. Daftar Peserta yang Hadir



## ABSTRAK

Karya tugas akhir yang berjudul Penulisan Skenario Film Fiksi “Ciptabirawa” dengan Penerapan *inner conflict* untuk Meningkatkan Spiritual merupakan sebuah karya skenario yang mengangkat tema spiritual. Semua orang lahir di dunia pasti memiliki tujuan hidup, namun tidak semua orang menyadarinya secara langsung. Pandangan hidup seseorang yang spiritual dipercayai dapat meningkatkan kesadaran akan makna dan tujuan hidup di dunia ini.

Judul “CIPTABIRAWA” dipilih karena sesuai untuk menggambarkan karakter tokoh utama yang spiritual dan tidak mengedepankan nafsu birahi. “Ciptabirawa” yang berarti surga dunia, juga menginterpretasikan isi cerita. Jika seorang sudah menemukan makna dan tujuan hidupnya dan berhasil meraihnya akan merasakan bahagia lahir batin karena lepasnya segala ketegangan fisik, emosional dan rasional.

Penerapan *inner conflict* pada skenario “Ciptabirawa” sebagai struktur dramatik cerita untuk meningkatkan spiritual sebagai makna dan tujuan hidup. Penerapan *inner conflict* tidak diterapkan keseluruhan isi cerita, namun hanya saat tokoh utama mengalami perkembangan spiritual dan keresahan yang di alaminya.

Kata Kunci : Skenario Film Fiksi, *Inner Conflict*, Spiritual

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Sebuah film dihasilkan oleh kerjasama berbagai macam variabel yang saling mendukung, salah satunya skenario. Perkembangan industri film tidak akan pernah lepas dari pembuatan skenario pada tahap praproduksi. Sebelum ditulis menjadi skenario akan ada banyak ide atau gagasan pilihan dari pembuat film, karena secara prosedural merupakan bagian dari tahapan pembuatan film yang paling awal. Skenario dianggap penting dalam pembuatan film, karena merupakan rancangan untuk membuat film. Cara skenario berkomunikasi adalah cara bertutur, ada tema, tokoh, cerita yang akan diaudiovisualkan yang pada akhirnya mengkomunikasikan suatu pesan *implisit* maupun *eksplisit* secara dramatik. Hanya dengan durasi yang singkat, sekali penayangan, dan bagaimana menyampaikan pesan melalui cerita singkat yang penuh makna. Pekerjaan seorang penulis skenario adalah menciptakan sebuah cerita dan skenario lengkap dengan dialog serta deskripsi visualnya.

Bukan hanya peran seorang penulis skenario, namun kualitas isi cerita juga menjadi pengaruh besar terhadap keberhasilan film. Skenario adalah *blue print* dalam pembuatan film. Artinya, seluruh divisi yang mengerjakan film akan mengacu pada skenario yang telah dibuat. Karena skenario adalah inti sari atau roh dalam sebuah film, penulis skenario harus memahami cerita dan membuat susunan kata-kata yang baik agar pembacanya dapat membayangkan jika cerita tersebut divisualkan. Tetapi hal ini bukan satu-satunya faktor untuk mendapatkan kualitas film yang baik, karena mendapatkan kualitas yang baik juga dibutuhkan tema cerita yang menarik untuk dituangkan ke dalam skenario. Film fiksi umumnya mengangkat cerita yang kompleks dan menuntut penontonnya untuk berpikir. Seorang penulis skenario yang baik akan memilih sebuah permasalahan atau isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan untuk dapat dituangkan ke dalam ide cerita, sehingga menghindari efek kebosanan penonton.

Spiritual adalah salah satu tema cerita yang bisa diangkat ke dalam cerita film. Spiritual artinya berhubungan dengan roh atau sesuatu bentuk energi yang hidup dan nyata, meskipun tidak terlihat oleh mata dan tidak punya fisik seperti manusia, tetapi ada dan hidup. (Tischler 2002) mengatakan bahwa spiritualitas mirip atau dengan suatu cara, berhubungan dengan emosi atau perilaku dan sikap tertentu dari seorang individu. Menjadi seorang yang spiritual berarti menjadi seorang yang terbuka, memberi, dan penuh kasih. Salah satu komponen spiritual yakni makna dan tujuan hidup. Individu yang spiritual memahami proses pencapaian akan makna dan tujuan hidup. Dari proses pencarian ini, individu mengembangkan pandangan bahwa hidup memiliki makna dan setiap eksistensi memiliki tujuannya masing-masing. Dasar dan inti dari komponen ini bervariasi namun memiliki kesamaan, yaitu bahwa hidup memiliki makna yang dalam dan bahwa eksistensi individu di dunia memiliki tujuan. Komponen-komponen spiritualitas menurut (Elkins et al. 1988) mencakup hubungan seorang individu dengan daya yang melebihi dirinya dan juga dengan orang-orang di sekitarnya. Pada komponen makna dan tujuan hidup, individu mengembangkan pandangan hidup yang didasari akan pemahaman adanya proses pencarian makna dan tujuan. Sementara dalam komponen misi hidup, individu memiliki metamotivasi yang berarti mereka dapat memecah misi hidupnya dalam target-target konkrit dan tergerak untuk memenuhi misi tersebut.

Konflik adalah dasar dari drama, dan dengan konflik drama tercipta. Konflik adalah bahan utama dari bentuk dramatik, tanpa konflik beberapa *scene*, *episode*, karakter tokoh tidak akan menjadi *skrip* yang bagus. Terkadang konflik diceritakan ketika karakter tidak yakin dengan diri mereka sendiri, atau tindakan mereka, bahkan dengan apa yang mereka inginkan. Cerita dengan konflik seperti itu disebut *inner conflict* atau konflik batin, namun dalam buku Linda Seger yang berjudul "Making a Good Script Great" terkadang karakter mengespresikan konflik batin dengan mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Kunci untuk menggunakan *inner conflict*, karakter yang mengalami konflik batin memproyeksikannya ke arah orang atau objek. Dengan memproyeksikannya ke orang atau objek lain, konflik menjadi relasional. Hanya ketika konflik menjadi

relasional barulah film mulai memiliki momentum dan dampak dramatis. Tipe *inner conflict* digunakan sebagai cara bertutur dalam menciptakan konflik yang digunakan sebagai gebrakan dalam adegan atau *scene* tertentu agar lebih dramatis.

Sebuah naskah film tidak hanya menonjolkan kreativitas dalam mengangkat cerita, tetapi unsur terpenting dalam sebuah skenario adalah struktur penceritaan. Mengutip dari buku Misbach Yusa Biran (2006, 38) Seorang penulis skenario harus membayangkan terlebih dahulu bagaimana adegan-adegan yang ingin ditulis sebagai adegan di film. Jika dianggap telah sesuai dengan yang dipikirkannya, kemudian ditranskripsikan ke dalam uraian skenario.

Skenario yang baik adalah kalau :

- (a) Jalan ceritanya dapat dipahami dengan jernih,
- (b) Kreatif dalam menggunakan bahasa film,
- (c) Bagus tangga dramatikanya,
- (d) Mudah disimpulkan isi cerita yang dikandungnya (Biran 2006, 38).

Spiritual sebagai makna dan tujuan hidup memiliki banyak permasalahan didalamnya, sehingga dapat membantu dalam mengembangkan konflik cerita. Mengangkat tema spiritual bukan hanya semata-mata hanya untuk menambah wawasan seorang penulis skenario, namun dengan melihat fenomena spiritual yang ada di kehidupan nyata menjadi sangat menarik untuk dikembangkan kedalam cerita film fiksi. Mengutip dari buku Agus Sugawe (Sugawe, 2002: 7) karya merupakan sebuah kanalisasi perasaan dan terapi individual, sekaligus harapan untuk menggugah individu lain. Tepat rasanya jika spiritual sebagai makna dan tujuan hidup dihadirkan dalam bentuk karya audio visual, karena dengan film diharapkan mampu menjadi tayangan yang sarat pesan moral. Spiritual dekat dengan rohani seseorang, tanpa disadari semua orang pasti mengalami kejadian yang berhubungan dengan spiritual dirinya masing-masing, namun jarang pula orang tersebut peka dan mau menerimanya. Tema spiritual yang akan di jadikan sebuah karya audio visual, diharapkan mampu mengajak masyarakat lebih peka dan memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar akan makna dan tujuan hidupnya didunia ini.

## B. Ide Penciptaan Karya

Setelah melihat fenomena yang terjadi di masyarakat, muncul ide untuk menciptakan sebuah skenario tentang spiritual yang berjudul “Ciptabirawa” dipilih dari bahasa Jawa yang mempunyai arti surga dunia. Bahagia lahir batin karena lepasnya segala ketegangan fisik, emosional dan rasional, kenikmatan yang tiada tara berkat karunia-Nya. Tidak semua orang bisa meraih untuk menikmatinya, tanpa dengan daya upaya untuk belajar, berlatih dan memahaminya secara lahir dan batin (Budiono 2009, 231).

Ide ini berawal dari ketertarikan ketika memikirkan makna dan tujuan dalam hidup. Pemikiran tersebut yang mendorong membuat cerita tentang spiritual sebagai makna dan tujuan hidup. Tema tersebut jarang ditemukan pada beberapa film yang sudah ada. Spiritual memang dekat dengan rohani seseorang, tanpa disadari semua orang pasti mengalami kejadian yang berhubungan dengan spiritual dirinya masing-masing, namun jarang pula orang tersebut peka dan mau menerimanya. Ide ini tidak hanya didapat dari pemikiran saja, tetapi dari novel, film, dan pengalaman hidup. Skenario ini mengajak masyarakat memahami serta meningkatkan makna dan tujuan hidup yang berhubungan langsung dengan spiritual. Cerita ini akan menceritakan pengembangan spiritual tokoh dari remaja spiritual menjadi dewasa yang spiritual. Jiwa dari kondisi remaja yang berkembang sampai akhirnya menjadi dewasa secara moral dan sifat. Sosok jiwa manusia yang matang, yang seimbang, yang berpengalaman, dan yang baik. Serta dikemas menjadi film fiksi genre drama.

*Setting* pada cerita “Ciptabirawa” di kecamatan Wedi Klaten, karena daerah tersebut memiliki sejarah berkembangnya agama Katolik. Daerah tersebut juga mempunyai cerita, desa pandes terkenal dengan warganya yang suka mencuri dan mempunyai nilai mistis tetapi desa tersebut menjadi tempat makam para romo. Keunikan dari daerah Pandes Wedi Klaten inilah yang menjadi alasan memilih *setting* di daerah desa Pandes Wedi Klaten.

Dalam cerita Ciptabirawa ini diciptakan tokoh utama karakter protagonis bernama Anom (17 tahun) yaitu seorang anak bungsu dari dua bersaudara, dan karakter antagonis bernama Rama (38 tahun) yang merupakan penguasa batik

tulis di daerah Wedi. Konflik utama yang dimunculkan adalah ambisi Rama terhadap gadis muda yang cantik dan bersuara merdu yang membuatnya birahi. Warsi kakak Anom menjadi korban kebiadaban nafsu Rama, hingga kejadian yang menimpa Kakaknya juga terjadi pada Rara kekasih Anom.

Penerapan *inner conflict* dalam cerita berawal dari Warsi (kakak Anom) yang diculik karena kecantikannya dan suaranya yang merdu. Saat itu Warsi dan Anom sedang berada di pasar dan Warsi hilang seperti ditelan bumi, Warsi diculik Rama untuk dijadikan budak nafsu. Hal tersebut yang membuat Anom mengalami pengalaman spiritual, ia mulai bertanya pada dirinya sendiri kenapa ia diciptakan sebagai laki-laki tetapi tidak bisa melindungi perempuan bahkan kakaknya sendiri. Pengalaman yang serupa terjadi pada kekasihnya yang juga menjadi budak nafsu Rama. *Inner conflict* yaitu konflik batin yang dialami tokoh utama, konflik ini terjadi ketika karakter tidak yakin dengan diri mereka sendiri, atau tindakan mereka, bahkan dengan apa yang mereka inginkan. *Inner conflict* dipilih karena dirasa sesuai dengan konflik yang terjadi pada tokoh utama dan untuk meningkatkan dramatisasi cerita serta memperkuat sebuah informasi di dalamnya. Hubungan *inner conflict* dengan spiritual dalam cerita Ciptabirawa yakni Konflik batin Anom yang merasa bersalah karena tidak bisa menjaga kakak dan kekasihnya serta spiritual yang mulai menyadari akan makna dan tujuan hidupnya.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

Seorang pencipta karya yang baik bisa merumuskan secara jelas apa tujuan dan manfaat dalam membuat karya bagi masyarakat luas. Secara umum tujuan dari pembuatan skenario cerita Ciptabirawa sebagai berikut :

1. Menciptakan skenario film fiksi dengan judul Ciptabirawa tentang spiritual.
2. Menerapkan *Inner Conflict* dalam skenario Ciptabirawa.
3. Skenario Ciptabirawa dapat menjadi sebuah film fiksi yang memberi pengetahuan dan memberi pengalaman baru bagi penonton dan pembaca tentang makna dan tujuan hidup.

Manfaat dari hasil penciptaan karya skenario cerita ini, antara lain :

1. Meningkatkan Spiritual sebagai makna dan tujuan hidup penonton dan pembaca.
2. Memahami beberapa konflik dalam cerita yang ditimbulkan dari spiritual.
3. Dengan membaca skenario Ciptabirawa akan meningkatkan *Inner Conflict* sehingga dapat meningkatkan spiritual.

#### **D. Tinjauan Karya**

Seorang penulis skenario harus berkreasi dengan baik, jika tak mau disebut sebagai plagiator. Ide cerita atau gagasan sebuah cerita yang akan dituangkan menjadi sebuah cerita dalam skenario bisa didapatkan dari mana saja, salah satunya melalui film yang pernah dibuat atau ditayangkan. Dalam konteks seperti ini, hal yang boleh diambil antara lain tema dan ide cerita, serta karakter-karakter tokoh sentralnya saja. Cukup ambil benang merahnya saja dan selebihnya berkreasi sendiri dalam membuat jalan cerita. Penulisan skenario “Ciptabirawa” mengambil beberapa referensi film antara lain :

##### *1. Lion*

Film drama barat berjudul “Lion” ini merupakan film yang diangkat dari kisah nyata seorang bocah lelaki yang berusia 5 tahun bernama Saroo (Dev Patel) yang tersesat saat melakukan perjalanan di kereta dari rumahnya di India Utara. Saroo yang masih kecil pun ketakutan dan bingung untuk menuju perjalanan menuju ke Kalkuta. Hingga akhirnya Saroo pun harus berada di sebuah panti asuhan dan kemudian Saroo diadopsi oleh pasangan suami istri dari Australia yang begitu amat menyayangi dan memberikan perlindungan kepada Saroo. Setelah 25 tahun kemudian Saroo yang berusaha menutup masa lalunya tetap memiliki keinginan untuk menemukan keluarganya. Dengan berbagai cara agar tidak menyakiti perasaan orang tua angkatnya Saroo mencoba dengan rahasia yang tidak diketahui mereka. Dengan bantuan teknologi Google Earth, Saroo mencoba mencari berbagai petunjuk.



Gambar 1.1 Poster Film *Lion*

Sutradara : Garth Davis  
 Produser : Lain Canning  
           Angie Fielder  
           Emile Sherman  
 Penulis : Luke Davies  
 Produksi : See-Saw Film  
           Aquarius Films  
           Screen Australia  
           Sunstar Entertainment  
           The Weinstein Company  
 Genre : Drama

Aspek yang diambil dari cerita film ini ialah konflik yang pertamakali muncul. Dimana dalam film ini menceritakan seorang adik yang terpisah dengan kakaknya, sedangkan dalam skenario film “Ciptabirawa” menceritakan seorang adik yang terpisah dengan kakaknya yang hilang seperti ditelan bumi dan tidak ada seorangpun yang mengetahuinya. Peristiwa tersebut yang akan menjadi konflik pertama pada cerita “Ciptabirawa”.

## 2. *Tale of Tales*

“Tale of Tales” terdiri dari tiga segmen, yang pertama (The Enchanted Doe) berkisah mengenai Raja (John C. Reilly) dan Ratu dari Longtrellis (Salma Hayek). Sang Ratu sangat menginginkan seorang anak, hingga kemudian datanglah *necromancer* menawarkan bantuan untuk memecahkan masalah itu. *Necromancer* lalu meminta Sang Ratu untuk memakan jantung monster laut yang dimasak oleh perawan, tidak lama sang Ratu pun mengandung seorang putra. Segmen berikutnya (The Flea) bercerita tentang Raja dari Highhills (Toby Jones) yang memelihara seekor kutu misterius dan segmen terakhir (The Flayed Old Lady) mengenai Raja dari Strongcliff (Vincent Cassel) yang amat bernafsu pada setiap wanita muda yang cantik. Tiga segmen yang merupakan kesatuan utuh dari “Tale of Tales” memiliki *setting* yang sama. Ketiganya masing-masing memiliki sosok raja yang hidup bertetangga walau tidak pernah ditampilkan terlihat saling bercakap-cakap satu sama lainnya. Namun, penggambaran seorang raja dari ketiganya tersebut tidaklah sama. Raja di segmen pertama memiliki pendamping seorang ratu tapi tanpa kehadiran seorang anak. Raja di segmen kedua memiliki seorang putri yang cantik tanpa seorang ratu yang mendampingi. Raja di segmen ketiga tidak nampak memiliki seorang pasangan ataupun anak meski ia gemar bercinta dengan banyak wanita. Ketiganya sebenarnya tidak banyak mendapatkan sorotan dari tiap segmennya, sebab yang lebih diangkat adalah karakter lain yang berada di sekitarnya. Sebagai contoh di segmen pertama lebih berfokus pada sang Ratu dan hubungan putranya dengan sahabatnya dari golongan bawah. Tapi dari ketiganya tersebut tetap memiliki unsur dari *fairytale* yang sering dituturkan dari masa ke masa.



Gambar 1.2 Poster *Film Tale of Tales*

Sutradara : Matteo Garrone  
 Produser : Matteo Garrone  
           Jean Labadie  
           Jeremy Thomas  
 Penulis : Edoardo Albinati  
           Ugo Chiti  
           Matteo Garrone  
           Massimo Gaudio  
 Produksi : Archimede Film  
           HanWay Films  
           Recorded Picture Company  
 Genre : Fantasy, Horror, Romance

Aspek yang di ambil dari film ini ialah karakter ketiga pemimpin kerajaan yang sangat terobsesi terhadap apa yang ia inginkan. Karakter ini akan menyerupai ambisi dari karakter tokoh yang ada pada skenario film “Ciptabirawa”. Dimana Rama yang sangat terobsesi mencari gadis cantik dan bersuara merdu untuk memuaskan nafsu birahinya dan Anom yang ingin menyelamatkan Warsi dan Rara agar terbebas dari Rama.

### 3. *Eat Pray Love*

*Eat pray love* bercerita tentang kehidupan seorang penulis wanita bernama Elizabeth Gilbert (julia roberts). Dia akhirnya berani memutuskan untuk menikah dengan kekasih yang selama ini ia cintai. Setelah resmi menjadi pasangan kemudian mereka berdua sepakat untuk pindah ke New York. Di kota tersebutlah kehidupan baru mereka resmi dimulai. Namun bayangan indah nya sebuah pernikahan ternyata sangat jauh dari apa yang didapatkan oleh Elizabeth Gilbert. Ternyata statusnya sebagai seorang istri dan juga ibu rumah tangga tidak pernah ia nikmati. Elizabeth mulai mempertanyakan keputusannya untuk menikah. Apalagi ia dan suaminya juga mulai sering bertengkar. Hal tersebut tidak lepas karena suaminya menginginkan segera memiliki momongan sedangkan Elizabeth maasih belum siap dengan hal tersebut. Hingga akhirnya karena sudah tidak tahan lagi karena hampir setiap hari terus bertengkar akhirnya mereka berdua memutuskan untuk bercerai. Akhirnya Elizabeth memutuskan untuk mencari tahu apa sebenarnya tujuan atau makna dari hidup yang ia miliki. Hal tersebut membuat Elizabeth kemudian menyusun sebuah rencana untuk pergi ke tiga negara, yaitu Italia, India dan Indonesia.



Gambar 1.3 Poster *Eat Pray Love*

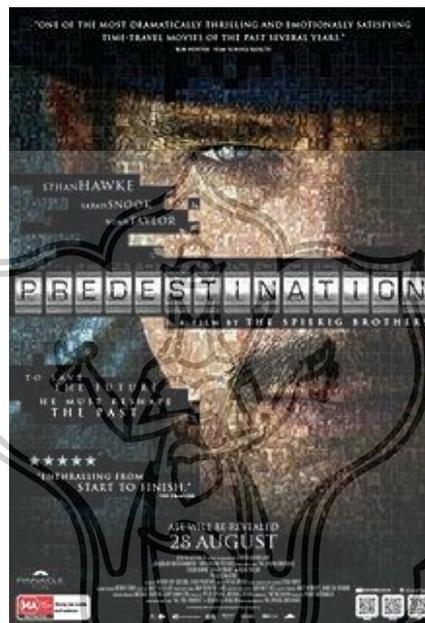
Sutradara : Ryan Murphy  
 Produser : Brad Pitt  
           Dede Gardner  
           Jeremy Kleiner  
           Julia Roberts  
           Stan Wlodkowski  
           Tabrez Noorani  
 Penulis : Elizabeth Gilbert (novel)  
           Ryan Murphy  
           Jennifer Salt  
 Produksi : Columbia Pictures  
           Plan B Entertainment  
           Red Om Film  
 Genre : Drama

Aspek yang diambil dari film ini adalah *Sub Plot* yang di bangun oleh Elizabeth Gilbert yang juga akan di alami oleh Anom. Berkembangnya spiritual Anom dan konflik batin yang di alami Anom yang membuatnya memikirkan makna dan tujuan hidupnya. Elizabeth Gilbert dan Anom sama-sama mempunyai konflik batin dan keduanya memikirkan makna dan tujuan hidupnya.

#### 4. *Predestination*

Predestination adalah film yang bercerita tentang seorang agen pemerintah yang sedang melakukan perjalanan rahasia dengan melintasi waktu. Pada tugasnya yang terakhir, ia harus mengejar pelaku kejahatan yang telah lolos sepanjang waktu. Tapi ia juga tak sadar, perjalanan waktu yang dilakukannya sebagai penegak hukum juga mengakibatkan berbagai hal rumit yang terjadi dalam kehidupannya. Ethan Hawke menjadi agen spesial pemerintah yang ditugaskan menghentikan teroris yang memiliki julukan Fizzle bomber di tahun 70'an sebelum ia meledakan New York. Hawke berhasil mencegah terjadinya ledakan dan pulang ke tahun 1985 dengan mesin waktu yang seperti cover biola. Tetapi, Fizzle bomber berhasil melarikan diri dan ia sendiri menderita luka bakar hebat di wajah yang mengharuskannya berganti wajah. Sampai titik ini plot

Predestination masih berada di jalurnya sampai kemudian pertemuan Hawke yang kembali ke awal 70'an, menyamar menjadi pelayan bar dan kemudian ia bertemu Sarah Snook, seorang kolumnis depresi yang kemudian menceritakan sebuah kisah paling hebat yang mungkin pernah didengar sang bartender. Semenjak curhat tersebut film ini sedikit berubah menjadi film drama tentang perjalanan hidup Sarah Snook.



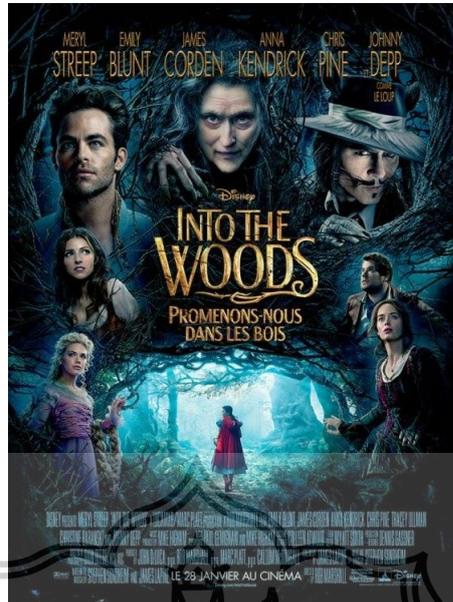
Gambar 1.4 Poster *Film Predestination*

- Sutradara : The Spierig Brothers
- Produser : Paddy McDonald  
Tim McGrahan  
The Spierig Brothers
- Penulis : The Spierig Brothers
- Produksi : Screen Australia  
Screen Queensland  
Blacklab Entertainment  
Wolfhound Pictures
- Genre : Action, Adventure, Sci-Fi, Thriller

Aspek cerita yang diambil ialah spiritual dari Sarah Snok (Jane dan Jhon) yang mempunyai pertanyaan atas hidupnya, kenapa ia dilahirkan, kenapa ia di taruh di panti asuhan. Spiritual yang dialami oleh Sarah Snok akan diterapkan pada tokoh Anom dalam cerita skenario “Ciptabirawa”. Tidak hanya aspek spiritualnya saja tetapi juga konflik pada cerita yaitu *inner conflict* yang terjadi pada cerita ini. Dimana Jane memaafkan lelaki yang telah meninggalkannya dan memaafkan teman-teman yang telah menyakitinya. Jane mampu menerima peristiwa tragis yang menimpanya, dan terus menjalani hidup.

##### 5. *In to The Woods*

Film ini menceritakan beberapa dongeng yang dikemas menjadi sebuah film drama musikal. Pada cerita ini menceritakan tukang roti dan istrinya yang tidak mempunyai anak karena kutukan dari seorang penyihir, agar kutuk tersebut hilang, si tukang roti harus mencari 4 benda yang belum pernah disentuh oleh penyihir. Di tempat yang berbeda diceritakan jack yang menjual sapi putihnya namun malah ia tukar dengan biji kacang ajaib. Ada anak dengan tudung merah yang ingin menjenguk neneknya di hutan dan ia bertemu dengan serigala yang akan memakannya. Diceritakan pula cinderella yang ingin pergi ke pesta dan memohon keajaiban di makam ibunya. Di tengah hutan ada Rapunzel yang di kurung di atas menara oleh penyihir. Tokoh dari kelima dongeng tersebut dipertemukan di tengah hutan. Hingga datanglah istri raksasa yang mencari pembunuh suaminya dan menghancurkan desa dan hutan. Karakter yang tersisa berencana untuk membunuh sang istri raksasa dan merekapun berhasil. Sang Baker yang memikirkan istrinya, berusaha menjadi ayah yang baik, Cinderella meninggalkan sang pangeran dan memutuskan untuk membantu si Baker, sedangkan si tudung merah dan Jack yang yatim piatu akhirnya tinggal bersama dengan si Baker dan Cinderella.



Gambar 1.5 Poster Film *In to the Woods*

Sutradara : Rob Marshall

Produser : Rob Marshall  
John DeLuca  
Marc Platt  
Callum McDougall

Penulis : James Lapine

Produksi : Walt Disney Pictures  
Lucamar Productions

Genre : Drama fantasi musikal

Aspek yang diambil dari cerita ini yaitu spiritual yang dialami para tokoh yang menjadi referensi untuk tokoh yang ada dalam cerita “Ciptabirawa”, dimana semua tokoh saling berhubungan dan tetap dalam benang merah cerita. Penerapan tokoh penyihir yang menjadi jalan cerita atau benang merah pada cerita ciptabirawa. Tetapi dalam cerita ciptabirawa tidak digambarkan sosok penyihir tetapi manusia biasa yang membimbing spiritual Anom, yakni tokoh pastur yang bernama Romo Lukas.